

MATERI 2

PERKEMBANGAN DAN KLASIFIKASI AKUNTANSI INTERNASIONAL

Pendahuluan

Ketika sebuah perusahaan terlibat dalam transaksi yang sifatnya melibatkan negara lain seperti kegiatan ekspor dan impor atau ingin membuka cabang di luar negeri, maka perusahaan tersebut harus menggunakan standar tunggal akuntansi internasional. Akuntansi internasional berisi tentang prinsip akuntansi antar negara yang berbeda dan penyesuaian berbagai standar akuntansi dalam bidang kewenangan pajak, *auditing*, dan bidang akuntansi lainnya.

Hal ini dimaksudkan agar perusahaan-perusahaan yang terlibat untuk memperoleh penilaian yang transparan dan juga jelas. Selain itu, perusahaan yang ingin mendirikan cabang di luar negeri membutuhkan lisensi untuk beroperasi di mana salah satu persyaratan yang harus dipenuhi adalah *accounting system* dengan standar internasional.

Pengertian Akuntansi Internasional

Akuntansi internasional adalah jenis akuntansi yang memuat transaksi antar negara dengan membandingkan prinsip akuntansi yang berlaku di negara-negara lain dan mengharmonisasikan standar akuntansi di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri, pedoman yang digunakan dalam akuntansi internasional adalah IFRS (*International Financial Reporting Standard*) dan GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*). Perbedaan antara kedua standar ini lebih ke arah penyusunan laporan keuangan, di mana IFRS menggunakan prinsip *principle-based*, sedangkan GAAP menggunakan prinsip *rule-based*.

Fungsi Akuntansi Internasional

Akuntansi internasional memiliki beberapa fungsi seperti:

- Mendahulukan kepentingan umum terutama dalam kegiatan transaksi yang dilakukan antar negara atau internasional.
- Membentuk set standar akuntansi yang berkualitas tinggi dan transparan.
- Membantu dalam membuat keputusan atas kebijakan ekonomi berskala internasional.
- Memudahkan kegiatan bisnis antar negara seperti dalam hal ekspor dan impor.

Konsep Akuntansi Internasional

Secara garis besar, akuntansi internasional memiliki tiga konsep utama yaitu adalah sebagai berikut:

- ***Parent-foreign subsidiary accounting***. Sebagai alat untuk menyesuaikan laporan keuangan perusahaan induk dengan cabang yang berada pada negara berbeda.
- ***Comparative***. Sebagai dasar perbandingan atas perbedaan standar akuntansi di setiap negara mencakup pengakuan, penilaian, dan penyajian.
- ***Universal***. Sebagai harmonisasi yang menyatukan titik temu dari perbedaan-perbedaan standar akuntansi di tiap negara.

Perkembangan Akuntansi Internasional

Ada 8 faktor yang mempengaruhi perkembangan akuntansi internasional, yaitu adalah:

1. Sumber Dana

Untuk negara-negara yang memiliki pasar ekuitas yang kuat, focus dari akuntansi adalah bagaimana perusahaan dapat menghasilkan profit. Selain itu, akuntansi juga dirancang untuk menganalisis arus kas di masa depan serta mempertimbangkan resiko-resiko terkait yang kemungkinan terjadi di masa depan. Tetapi, jika system pendanaan berbasis kredit terutama sumbernya adalah bank, fokus dari akuntansi adalah melindungi kreditor dengan menggunakan perhitungan akuntansi.

2. Sistem Hukum

Ada 2 orientasi dasar hokum yaitu hukum kode dan hukum kasus. Untuk negara-negara yang menerapkan system hukum kode, hukum adalah 1 kelompok yang lengkap mencakup ketentuan dan prosedur. Aturan akuntansi internasional di Negara tersebut juga sudah diatur sebagai hokum nasional yang lengkap. Sedangkan untuk Negara dengan hokum kasus, hokum dibuat berdasarkan kasus yang berkembang, sehingga tidak ada usaha untuk mengatur secara hokum yang lengkap.

3. Perpajakan

Banyak Negara yang mengatur pajasr secara efektif dengan menentukan standar karena perusahaan harus menghitung pendapatan dan beban pajak yang perlu dibayarkan. Namun, ketika akuntansi keuangan dan pajak terpisah, kadang-kadang aturan pajak mengharuskan penerapan prinsip akuntansi tertentu, yang berbeda dengan prinsip akuntansi keungan.

4. Ikatan Politik dan Ekonomi

Banyak Negara berkembang yang menerapkan system akuntansi yang dikembangkan oleh bangsa lain, entah karena paksaan ataupun karena keinginan sendiri. Seperti contoh system pembukuan atau *double entry* yang berawal dari Italia, kemudian menyebar di Eropa; Inggris mengeksport akuntan dan konsep akuntansi di seluruh wilayah kekuasaannya; pendudukan Jerman pada saat PD II menyebabkan Prancis menerapkan *plan comptable*. USA memaksa rezim pengatur akuntansi bergaya USA di Jepang pada saat PD II.

5. Inflasi

Inflasi yang terjadi pada suatu Negara dapat menyebabkan perubahan terhadap akuntansi biaya yang diterapkan, sehingga menyebabkan distorsi terhadap akuntansi biaya historis dan mempengaruhi kecenderungan (tendensi) suatu Negara untuk menerapkan perubahan terhadap akun-akun perusahaan.

6. Perkembangan Ekonomi

Tingkat perkembangan ekonomi suatu Negara mempengaruhi jenis transaksi usaha yang dilaksanakan. Masalah akuntansi seperti penilaian aktiva tetap dan pencatatan depresiasi yang sangat relevan dalam sector manufaktur menjadi semakin kurang penting.

7. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan suatu Negara juga sangat mempengaruhi akuntansi yang diterapkan. Standar praktek akuntansi internasional yang sudah diterapkan dan merupakan hal yang sangat penting akan menjadi tidak berguna jika disalahgunakan.

8. Budaya

Ada 4 dimensi budaya nasional menurut Hostede yaitu individualisme, jarak kekuasaan, penghindaran ketidakpastian, dan maskulinitas. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi bagaimana akuntansi bisa bekerja dengan optimal dan memberikan hasil yang bermanfaat pula. Setiap faktor dapat membuat perubahan tentang akuntansi internasional yang berlaku di setiap Negara. Memahami setiap faktor yang terjadi di dalam suatu Negara bisa menjadi langkah yang baik untuk proses akuntansi internasional.

Klasifikasi Akuntansi Internasional

Untuk mengklasifikasi akuntansi yang satu ini, dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

1. Pertama, yaitu pertimbangan sesuai dengan pengetahuan, intuisi, dan pengalaman. Klasifikasi ini dilakukan dengan memahami kondisi yang sedang terjadi dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses akuntansi internasional
2. Kedua, klasifikasi dengan akuntansi internasional dengan cara empiris. Berbeda dengan poin klasifikasi yang pertama, klasifikasi empiris dilakukan dengan melakukan perbandingan antara data prinsip dan data praktik akuntansi yang ada di seluruh dunia. Dengan adanya basis data yang lengkap, diharapkan agar bisa membantu proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan akuntansi internasional

Klasifikasi akuntansi internasional memiliki tujuan untuk mengelompokkan sistem akuntansi berdasarkan karakteristik khususnya. Klasifikasi tersebut dapat digunakan untuk kelompok-kelompok tertentu yang sesuai dengan karakteristik yang ada sehingga pengambilan keputusan tentang akuntansi internasional juga lebih mudah dan tepat. Dengan adanya klasifikasi tersebut, diharapkan akuntan bisa melihat lebih jelas solusi yang perlu diberikan tanpa terjadi konflik atau kesalahan fatal.

Perbedaan Akuntansi Internasional dengan Akuntansi Lain

Ada lima perbedaan akuntansi internasional dengan akuntansi lainnya seperti:

1. Biasanya yang dilaporkan adalah perusahaan multinasional.
2. Kegiatan transaksi yang dilakukan melintasi batas negara, atau antar negara.
3. Laporan ditujukan pada para pengguna yang berada di negara lain.
4. Adanya perpajakan internasional.
5. Adanya transaksi internasional.

Perbedaan antara Principal Based dan Rule Based

Laporan keuangan yang selama ini dibuat menggunakan PSAK yang berkiblat pada US GAAP sudah tidak lagi digunakan oleh Indonesia. Saat ini standar yang digunakan telah konvergen dengan IFRS, dimana standar akuntansi menjadi berbasis prinsip (*principle based*) bukan lagi berbasis aturan (*rule based*). Pengaturan berbasis prinsip bertujuan untuk memenuhi tujuan dari IFRS yaitu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keterbandingan laporan keuangan antar entitas secara global.

Perbedaan *rules-based* system dan *principal based* adalah “ pada *rules-based* system akuntan dapat memperoleh petunjuk implementasi secara detail, sehingga mengurangi ketidakpastian dan menghasilkan aplikasi aturan-aturan spesifik dalam standar secara mekanis. Sementara *principles-based system*, akuntan akan membuat sejumlah estimasi yang harus dia pertanggungjawabkan dan mensyaratkan semakin banya *judgment professional*” (Schipper ,2003).

Dalam rangka konvergensi IFRS ada perubahan mendasar dalam akuntansi, yaitu perubahan dari *rule-based* accounting menjadi *principle-based accounting*;

1. Konsep *principle-based accounting* ini merupakan konsep yang meletakkan tujuan kunci dalam pelaporan keuangan, kemudian menyediakan landasan untuk menjelaskan tujuan tersebut. Jika timbul keragu-raguan mengenai sebuah aturan, pembaca diarahkan kembali kelandasan prinsip tersebut.
2. Kelemahan dari Konsep *principle-based accounting* ini adalah dalam kondisi tidak adanya petunjuk dapat menyebabkan ketidakakuratan dan ketidakkonsistenan informasi.
3. Sedangkan Konsep *rule-based accounting* merupakan konsep yang memberikan daftaraturan yang harus diikuti dalam menyiapkan pelaporan keuangan. Dengan memiliki aturanyang jelas, dapat meningkatkan akurasi dan mengurangi keragu-raguan yang dapat memicu pelaporan yang agresif dari manajemen.
4. Kekurangan dari konsep *rule-based accounting* ini adalah dapat menyebabkan kompleksitas yang tidak dibutuhkan dalam menyiapkan pelaporan keuangan. Tambahan lagi, persyaratan atau aturan yang ketat dapat memaksa manajer untuk memanipulasi laporan agardapat memenuhi kewajibannya. Dalam standar sewa ala *rule based*, yang juga dianut oleh PSAK 30 kita sebelum mengadopsi IFRS, pemisahan antara sewa operasi dan sewa pembiayaan sangat tegas dan detail. Suatu sewa masuk kategori sewa pembiayaan bila memenuhi beberapa syarat, misalnya masa sewamelingkupi minimal 75% dari total umur ekonomis barang sewaan.